

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan terdekat dari kita adalah lingkungan keluarga. Pengertian keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain (Santoso, 2010). Keluarga merupakan lingkungan mikro untuk seseorang mengembangkan dirinya, termasuk bagi anak (Khasanah & Fauziah, 2020).

Anak di dalam sebuah keluarga belajar baik kepada orang tua maupun anggota keluarga lainnya seperti kakak ataupun adik. Banyak hal yang dipelajari oleh anak dari keluarganya, diantaranya adalah nilai, sikap, norma, kepercayaan, budaya serta kebiasaan sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki sikap positif dan mulia (Levine & Munsch, 2018). Sehingga, di dalam keluarga perlu menanamkan pelajaran yang baik. Selain itu, adanya interaksi melalui keluarga, anak dapat belajar mengenal dirinya, mengenal orang lain di sekitarnya, dan di dalam keluarga dapat membentuk karakter atau kepribadian anak (Sari & Rasyidah, 2020).

Oleh karena itu, keluarga sebagai tempat belajar pertama bagi anak harus memberikan pelajaran dan didikan yang terbaik. Pelajaran dan didikan yang diberikan kepada anak di dalam keluarga akan terbawa hingga anak dewasa nanti. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan menjadi modal dasar anak untuk memasuki kehidupan selanjutnya (Inten, 2017). Sejalan dengan itu, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa, keluarga bagi anak mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan anak menuju kehidupannya yang lebih kompleks (Banggur & Jerodon, 2022).

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

***PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA
DINI***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Anak belajar sepanjang hayat kepada keluarganya. Hal ini pun didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa “*Education in the family is a very important function, because the family is the first and foremost environment in educating early childhood*” artinya pendidikan di lingkungan keluarga memiliki fungsi yang penting, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam mendidik anak usia dini. (Rukajat & Makbul, 2022). Berangkat dari pendapat - pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, penulis berharap besar kepada orang tua agar mampu memberikan yang terbaik bagi anak, termasuk dalam hal pengasuhan.

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya secara terus-menerus maka akan terbentuklah sebuah pola asuh (Handayani, 2021). Pola asuh merupakan hal yang penting di dalam mendidik anak. Dalam pengertian lain secara lebih luas dan bermakna menyatakan bahwa pola asuh merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan harapan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik. Sejalan dengan pendapat tersebut pola asuh yang diberikan orang tua dimaksudkan untuk membimbing, menstimulasi tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hendri, 2019). Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dengan anak yang didasarkan dengan rasa kasih sayang dengan tujuan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik dan optimal.

Umumnya, pengasuhan biasanya diperankan secara langsung oleh orang tua anak itu sendiri. Hal ini pun sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa mengasuh anak merupakan kewajiban orang tua seperti memberikan pendidikan, arahan, kasih sayang, makanan yang baik pada anaknya yang berguna bagi anak dan lingkungannya untuk kehidupan di masa yang mendatang (Suharni & Muthmainah, 2022). Disebutkan pula bahwa anak akan tumbuh sehat, baik secara emosi, sosial dan spiritual apabila mendapatkan hak berupa kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya (Suharto & Nurwati, 2018).

Dari penjelasan diatas, pengasuhan yang diperankan oleh orang tua kandung akan efektif. Hal ini dikarenakan orang tua kandung merupakan orang yang paling mengetahui dan paham akan kondisi anaknya. Terbukti dalam sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pengasuhan oleh orang tua menjadi mediator dalam mempengaruhi dan menanamkan kemandirian pada anak dengan *down syndrome* (Suparmi et al., 2018).

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian terbaru juga menyimpulkan bahwa orang tua pun berperan sebagai faktor dalam menambah dan meningkatkan tingkat kecerdasan serta kemandirian anak pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 (Saragih, 2022).

Namun, sepasang orang tua dalam keluarga di Indonesia sekarang ini lebih banyak menggunakan waktunya di luar rumah. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah untuk bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, orang tua mempercayakan untuk mengalihkan pengasuhan anaknya kepada orang lain yang terpercaya. Pengalihan pengasuhan biasanya kepada orang yang terpercaya salah satunya adalah kepada kakek dan nenek.

Sebuah pendapat menyatakan bahwa kakek atau nenek merupakan figur yang paling sering mendapat kepercayaan untuk ikut serta dalam mengasuh anak (Ernawati et al., 2022). Selain itu, terdapat kepercayaan khusus yang diberikan oleh orang tua kepada kakek atau nenek yaitu berupa pengalaman dalam pengasuhan anak. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa *grandparenting* sangat cocok menjadi pengasuhan anak sebagai pengganti orang tuanya, sebab *grandparenting* lebih mengetahui dan berpengalaman dalam pengasuhan cucunya (Bambang, 2017).

Pengasuhan oleh kakek atau nenek dikenal dengan istilah *grandparenting*. Faktor yang menyebabkan adanya *grandparenting* ini adalah karena perceraian orang tua, adanya depresi berat yang dialami oleh orang tua, kematian orang tua, dan kesulitan ekonomi. Selain itu, faktor keluarga besar atau keluarga luas (*extended family*) pun menjadi salah satu pemicu adanya peran *grandparenting*. Hal ini pun selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberadaan keluarga besar atau keluarga luas (*extended family*) dapat membantu dalam pengasuhan anak di sebuah keluarga (Wahyuni & Abidin, 2015).

Kemudian, hasil penelitian pun menyimpulkan bahwa orang yang berada di dalam keluarga besar (*extended family*) memiliki kemudahan dalam menjalankan tanggung jawab bersama dan dalam membesarkan anak juga akan lebih mudah, karena di dalam keluarga besar ada pengganti yang mengurus anak ketika ibu bekerja (Sari & Rasyidah, 2020). Penelitian terbaru pun menyimpulkan bahwa keluarga besar atau keluarga luas (*extended family*) ini dianggap sangat menguntungkan, karena anak akan mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari anggota keluarga lainnya.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini pun, didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa pada *extended family* (keluarga besar) akan menyebabkan adanya campur tangan dan pendominasian pengasuhan anak oleh anggota keluarga besar selain orang tua kandung anak itu sendiri (Susyanti et al., 2022). *Extended family* atau keluarga besar memiliki pengertian yaitu keluarga inti yang ditambahkan setidaknya terdapat seorang kakek atau nenek, paman atau bibi yang hidup bersama dalam satu atap rumah (Husain & Sartika, 2021).

Pegawasan yang diperankan oleh kakek dan nenek ini merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan dampak buruk dan dampak baik. Berikut adalah dampak buruk dan dampak baik berdasarkan hasil kesimpulan penelitian - penelitian terdahulu. Dampak buruk yang timbul dari pengasuhan kakek dan nenek antara lain: anak yang diasuh oleh kakek dan nenek dengan menerapkan pola asuh permisif akan mengakibatkan anak menjadi terbiasa bergantung dan kurang mandiri (Fauziah et al., 2018). Selain itu, terdapat pendapat yang menyebutkan bahwa kemampuan bahasa anak usia 4 - 5 tahun yang diasuh oleh orang tua kandung berkembang dengan baik daripada pengasuhan yang diperankan oleh selain orang tua kandung (Mentari et al., 2020). Hasil penelitian terbaru pun menyebutkan bahwa pola asuh yang diperankan oleh orang tua, nenek, dan pengasuh lainnya akan berpengaruh terhadap kemandirian dan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial anak akan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Aghniarrahmah et al., 2021).

Disamping dampak buruk, terdapat dampak baik yang ditimbulkan dari pengasuhan oleh kakek dan nenek. Sebagaimana sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa anak yang diasuh oleh kakek dan nenek juga bisa hidup mandiri dan disiplin juga memiliki kemampuan yang sama dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya (Dhiu & Fono, 2021)

Hal yang unik adalah pengasuhan kakek dan nenek juga tidak berpengaruh apapun kepada anak. hal ini sebagaimana hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pola asuh kakek nenek tidak mempengaruhi prestasi siswa di sekolah dan anak yang diasuh oleh kakek ataupun nenek sama dengan anak yang diasuh oleh orang tua kandung (Ernawati et al., 2022). Kemudian, apabila kakek dan nenek berperan sebagai pengasuh utama anak ketika ditinggal ibu bekerja tidak akan mengganggu kelekatan ataupun kedekatan antara orang tua dengan anak apabila tercipta sebuah *parent-grandparent co-parenting relationship* yang harmonis (Purwaningtyas et al., 2020).

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengasuh merupakan kegiatan yang memerlukan modal. Terlebih ketika dihadapkan dalam mengasuh anak usia dini. Modal yang dimaksud disini adalah berupa kesiapan baik fisik dan psikologis. Namun, sebagaimana yang telah diketahui bahwa usia kakek dan nenek yang merupakan usia lanjut usia atau lebih sering disingkat dengan lansia. Pada lanjut usia sudah banyak mengalami perubahan. Ciri perubahan pada usia lansia diantaranya adalah kerusakan fungsi dan munculnya penyakit - penyakit kronik. Oleh karena itu, pada usia lansia akan banyak mengalami proses penuaan atau *aging process*. Usia lansia itu jika seseorang sudah memasuki usia 60 tahun keatas dan merupakan akhir dari fase kehidupan (Raudhoh & Pramudiani, 2021).

Pada masa sekarang masih banyak kakek dan nenek yang senang memanfaatkan waktunya dengan merawat cucu. Terdapat alasan yang berbeda mengapa kakek dan nenek masih ingin mengasuh anak usia dini. Salah satunya adalah karena dengan mengasuh anak akan menimbulkan perasaan senang. Hal ini pun sejalan dengan sebuah kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa lansia yang berpisah dari cucu akan mengalami peningkatan depresi (Drew & Silverstein, 2007).

Disamping itu, banyak pula orang tua yang yakin dan percaya untuk mengalihkan pengasuhan kepada kakek dan nenek. Sehingga, penelitian tentang *grandparenting* sudah ada beberapa penelitiannya. *Grandparenting* memiliki dampak yang positif bagi kakek dan nenek yang memerankannya. Sebagai contoh, hasil penelitian yang dilakukan di pulau Jawa menyimpulkan bahwa *grandparenting* menciptakan perasaan bahagia bagi kakek dan nenek (Fauziningtyas et al., 2019). Selanjutnya, sebuah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara hubungan *grandparenting style* dengan kesejahteraan psikologis lansia (Tandiallo et al., 2022). Kemudian, hasil penelitian yang terbaru menyimpulkan bahwa empat nenek yang mengasuh cucunya merasakan perubahan seperti lebih sehat, memiliki tanggung jawab dan kepercayaan di usia tua dan sebagai hiburan (Suci Saraswati et al., 2021).

Namun, terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan dari *grandparenting* bagi kakek dan nenek yang memerankannya. Hal ini dapat dibuktikan dari sebuah penelitian yang telah dilaksanakan di Amerika Serikat dan Australia yang menyebutkan bahwa *grandparenting* menimbulkan efek negatif bagi kesehatan kakek dan nenek (Di Gessa et al., 2016). Hal ini pun selaras dengan pendapat Santrok (2012) yang menyatakan bahwa nenek yang mengasuh cucu dengan waktu yang penuh akan meningkatkan resiko masalah

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesehatan dan menimbulkan stres. Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dari perbedaan variabel, objek, lokasi, topik kajian penelitian dan metodenya.

Berkenaan dengan banyaknya fenomena pengasuhan oleh kakek atau nenek (*grandparenting*) dalam mengasuh anak usia dini dengan artian cucunya sendiri. Padahal, diperlukan banyak modal berupa tenaga, kesehatan fisik dan psikologis dalam mengasuh anak usia dini. Pada penelitian ini, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih luas berkenaan dengan pengalaman, tantangan dan perspektif yang dirasakan langsung oleh kakek atau nenek yang masih mengasuh anak usia dini di tengah usianya yang sudah lanjut usia. Dengan hal tersebut, maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menyusun penelitian skripsi yang berjudul **“Perspektif Kakek dan Nenek dalam Mengasuh Anak Usia Dini”** (Penelitian Fenomenologi pada Kakek dan Nenek yang Mengasuh Anak Usia Dini di Tengah Usia Senja).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum kajian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengalaman kakek atau nenek dalam mengasuh anak usia dini. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini yang penulis tuliskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pengalaman kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini?
- 1.2.2 Bagaimana tantangan yang dialami oleh kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana perspektif kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengalaman kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mengetahui tantangan yang dialami oleh kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini.
- 1.3.3 Untuk mengetahui perspektif kakek dan nenek dalam mengasuh anak usia dini

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai salah satu acuan teoritis kepada pihak yang berkompeten dalam penelitian yang berkenaan dengan permasalahan *grandparenting*.

1.4.2 Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan serta memahami pentingnya peran pengasuhan bagi anak usia dini. Lebih lanjut, peneliti berharap agar penelitian ini menjadi bekal bagi kehidupan selanjutnya.

b. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian mengenai pengasuhan yang diperankan oleh kakek atau nenek yang mengasuh anak usia dini (*grandparenting*). Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi literatur bagi akademisi lainnya yang ingin mengkaji lebih jauh berkenaan dengan pengasuhan yang diperankan kakek atau nenek (*grandparenting*).

c. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan bagi orang tua ataupun orang tua pengganti lainnya agar senantiasa memberikan pengasuhan terbaik bagi tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi pembaca dalam menyikapi peran pengasuhan oleh kakek atau nenek (*grandparenting*).

d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan untuk penelitian yang selanjutnya.

Dwi Aflaha Fauziani, 2023

PERSPEKTIF KAKEK DAN NENEK DALAM MENGASUH ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Agar memudahkan pembaca, penulis menyusun skripsi ini dengan membagi kedalam lima bagian, yaitu:

Pada bab pertama, penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta struktur organisasi penelitian.

Pada bab kedua, penulis memaparkan kajian pustaka. Didalam kajian pustaka, penulis menjelaskan keluarga, pola asuh, pola asuh yang diperankan oleh kakek atau nenek (*grandparenting*) dan karakteristik anak usia dini.

Pada bab ketiga, penulis menjelaskan secara rinci metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Bab keempat, penulis mendeskripsikan proses pelaksanaan penelitian, temuan penelitian dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian. Pada Bab keempat ini pula, penulis mencoba untuk menelaah pengalaman, tantangan dan perspektif pengasuhan yang diperankan oleh kakek dan nenek.

Terakhir, yaitu pada Bab kelima. Pada Bab ini penulis memaparkan kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh, implikasi dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.